

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh kita karena dengan adanya pendidikan kita dapat mengetahui pengetahuan yang baru yang belum diketahui oleh kita. Dengan pendidikan kita juga dapat mengetahui perubahan-perubahan yang berlangsung begitu cepat yang menuntut kita untuk dapat mengikuti dan menyesuaikan dengan perubahan itu. Sehingga kita tidak ketinggalan dengan bangsa-bangsa lain. Pendidikan juga dibutuhkan untuk mengembangkan potensi anak di dalam negeri yang berperan sebagai aset negara yakni melalui proses pembelajaran.

Sebagian besar masyarakat khususnya di pedesaan yang minim akan pendidikan beranggapan bahwa pendidikan di sekolah dasar bukan suatu hal yang penting, padahal pendidikan di sekolah dasar dapat menentukan minat dan bakat seorang anak untuk merangkai masa depan yang cemerlang. Dasar dasar pendidikan terletak pada pendidikan di sekolah dasar, oleh karena itu pendidikan sekolah dasar sangat penting untuk melanjutkan pada tingkat sekolah selanjutnya.

Menurut Susanto, (2016:19) Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik supaya terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan keyakinan siswa, pembelajaran bisa membantu peserta didik belajar dengan baik.

Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila sebagian peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, maka dari itu seorang guru di dalam proses pembelajaran tidak hanya diuntut untuk mempunyai kemampuan teori melainkan guru harus mampu mempunyai kemampuan berpraktik.

Guru memiliki peran penting di sekolah dasar khususnya pada proses belajar mengajar karena ketercapaian suatu pembelajaran bergantung pada cara mengajar guru. Pada zaman sekarang masih banyak guru yang menggunakan metode mengajar yang terfokus pada guru itu sendiri sedangkan pada kurikulum 2013 siswa juga memiliki peran penting untuk ketercapaian pembelajaran sehingga guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Parsanga II proses pembelajaran yang terjadi cukup baik namun siswa kurang aktif dikarenakan guru kurang bervariasi mengolah pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dengan tidak digunakannya model pembelajaran di kelas IV, guru tetap menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa jenuh meskipun pada kelas IV sudah menggunakan kurikulum 2013. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Anis Fuji Qurilla, “kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung banyak yang berbicara dan pembelajaran tidak kondusif hal itu disebabkan oleh sebagian peserta didik yang mengganggu temannya yang lain untuk berbicara bersama mereka. Berbicara nilai yang diperoleh peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan daftar nilai siswa kelas IV tahun 2021/2022 semester 2 bahwa nilai rata-rata tema daerah tempat tinggalku. Hal ini terlihat dari ulangan harian siswa kelas IV SDN Parsanga II pada materi keunikan daerah tempat tinggalku. Dari 23 siswa, terdapat 12 siswa yang nilainya tidak memenuhi KKM dengan nilai antara 20 sampai 70, 11 siswa yang dapat melebihi KKM dengan nilai antara 70-90. Guru kelas IV SDN Parsanga II menentukan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 70.

Pembelajaran *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* sebagai salah satu model pembelajaran yang mengajak siswa aktif dan berpikir kritis dan model pembelajaran ini menekankan kemampuan berpikir siswa untuk menghubungkan, mengorganisasikan, mendalami, mengola, dan mengembangkan informasi yang di dapat. Sehingga membantu guru mengatasi rasa bosan siswa di kelas dan membantu siswa menjadi aktif dikelas ketika mengikuti pembelajaran. Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas IV yaitu *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* pada model tersebut mengajak siswa untuk berpikir.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan mengangkat judul “Penerapan Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (CORE)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 8 Subtema 2 Kelas IV SDN Parsanga II Kecamatan Kota Sumenep Kabupaten Sumenep”.

## B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang diajukan kepada topik yang akan dicari jawabannya melalui data. Sesuai latar belakang diatas bisa diambil rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 8 Subtema 2 Kelas IV SDN Parsanga II Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Tema 8 Subtema 2 Kelas IV SDN Parsanga II Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 8 Subtema 2 Kelas IV SDN Parsanga II Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) Tema 8 Subtema 2 Kelas IV SDN Parsanga II Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa
  - a. Sebagai menambah wawasan tentang pengaruh model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) .
2. Sebagai bahan refrensi penelitian selanjutnya tentang dampak model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE).
3. Bagi guru
  - a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) .
  - b. Sebagai masukan terhadap cara mengajar guru.
4. Bagi siswa
  - a. Diharapkan berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) .
  - b. Diharapkan bermanfaat untuk melatih siswa belajar secara mandiri dan aktif saat pembelajaran.

#### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan kata yang dipergunakan pada penelitian ini, peneliti memandang perlu memberikan definisi-definisi sebagai berikut: Model *Connecting, Organizing, Reflecting, Extending* (CORE) merupakan kegiatan mengoneksikan informasi lama dan informasi baru, mngorganisasikan ide-ide. memikirkan kembali informasi yang sudah di

dapat, mengembangkan informasi yang sudah didapat pada tema “daerah tempat tinggalku subtema keunikan daerah tempat tinggalku” tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda dan teks fiksi.

- a. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi di siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada kognitif siswa, yaitu pada C1 (mengingat)-C4 (menganalisis) pada tema daerah tempat tinggalku subtema keunikan daerah tempat tinggalku tentang pengaruh gaya terhadap gerak benda dan teks fiksi.

